

EFEKTIVITAS PENYALURAN KUR SYARIAH DALAM MENDUKUNG PENGEMBANGAN USAHA MIKRO: Studi Kasus Barbershop 78 Surabaya

Muhammad Shofiyuz Zaky¹, Mohammad Lukmanul Hakim²

maszak212@gmail.com¹, hakimluqman49@gmail.com²

STAIL Surabaya

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Syariah dalam mendukung pengembangan usaha mikro, dengan studi kasus pada Barbershop 78 Surabaya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, yaitu memperkaya literatur akademik dalam bidang pembiayaan syariah serta memberikan rekomendasi bagi pemilik usaha, pihak bank syariah, dan pemerintah dalam meningkatkan efektivitas program KUR Syariah. Jenis penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah pemilik Barbershop 78, karyawan, pelanggan, serta pihak bank syariah yang menyalurkan pembiayaan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara akademis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyaluran KUR Syariah di Barbershop 78 Surabaya berjalan dengan efektif. Dana pembiayaan digunakan secara produktif untuk menambah fasilitas usaha seperti kursi hidrolik dan alat cukur modern, memperbaiki sarana tempat usaha agar lebih nyaman, serta meningkatkan kualitas layanan pelanggan. Dari sisi finansial, omzet usaha mengalami peningkatan signifikan setelah memperoleh tambahan modal, dan dari sisi tenaga kerja, usaha ini mampu merekrut karyawan baru sehingga memperluas lapangan kerja. Selain itu, kepuasan pelanggan meningkat seiring dengan bertambahnya kualitas pelayanan dan fasilitas. Faktor internal seperti komitmen pemilik, keterampilan manajerial, dan inovasi usaha, serta faktor eksternal berupa dukungan bank syariah, lokasi strategis, dan kebijakan pemerintah, semuanya menjadi penentu keberhasilan penyaluran. Dengan demikian, KUR Syariah tidak hanya memperkuat keberlangsungan usaha mikro tetapi juga memberikan kontribusi nyata bagi penguatan sektor UMKM di Indonesia.

Kata Kunci: Efektivitas, KUR Syariah, Usaha Mikro, Barbershop.

Abstract

This study aims to examine the effectiveness of the distribution of Islamic People's Business Credit (KUR Syariah) in supporting the development of micro-enterprises, with a case study on Barbershop 78 Surabaya. The research is expected to provide both theoretical and practical contributions by enriching the academic discourse on Islamic micro-finance and offering recommendations for business owners, Islamic banks, and government policymakers to optimize the implementation of the KUR Syariah program. The research employed a descriptive qualitative approach. The subjects consisted of the owner of Barbershop 78, employees, customers, and representatives of the Islamic bank providing the financing. Data were collected through in-depth interviews, direct observations, and documentation. To ensure the validity of the findings, the study applied source triangulation and method triangulation, thereby enhancing the credibility of the results. The findings reveal that the distribution of KUR Syariah at Barbershop 78 Surabaya has been effective. The financing has been utilized productively to purchase modern barbering equipment such as hydraulic chairs and professional tools, renovate the workspace for greater customer comfort, and improve the quality of services offered. Financially, the business has experienced a substantial increase in monthly revenues, and socially, it has created new job opportunities by hiring additional employees. Moreover, customer satisfaction has grown in line with the improved quality of services. Internal factors such as the owner's strong commitment,

managerial competence, and innovation, along with external factors such as bank support, a strategic business location, and government policies, all contributed to this effectiveness. Thus, KUR Syariah has not only sustained the continuity of micro-enterprises but also played a crucial role in strengthening the contribution of SMEs to Indonesia's economic development.

Keywords: Effectiveness, KUR Syariah, Micro-Enterprise, Barbershop.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memegang peranan penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia.¹ Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia mempunyai tujuan memberdayakan UMKM agar bisa berkembang dan berpartisipasi lebih besar terhadap perekonomian nasional, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.² Hal ini dikarenakan, melihat kondisi perekonomian di Indonesia masih tertinggal dibandingkan negara tetangga sehingga membuat banyak pengangguran dan tingkat kemakmuran rakyat masih kurang, maka dari itu Indonesia memerlukan orang-orang yang mampu menciptakan lapangan pekerjaan.³ Salah satu kontribusi yang dilakukan oleh UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) adalah menciptakan lapangan kerja dan pengurangan kesenjangan antara wilayah perkotaan dan pedesaan.⁴

Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM tahun 2024,⁵ UMKM menyumbang lebih dari 61% Produk Domestik Bruto (PDB) nasional atau setara dengan Rp 9.500 triliun⁶ dan UMKM mencakup lebih dari 99% unit usaha dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja.⁷ Serta telah banyak UMKM yang memiliki potensi untuk berkembang, akan tetapi ada salah satu masalah bagi UMKM dalam mengembangkan usaha yaitu permodalan.⁸ Permodalan seringkali menjadi masalah yang menyulitkan bagi para pelaku UMKM, sebagian besar UMKM menggunakan modal pribadi yang jumlahnya terbatas. Pemerintah melalui berbagai kebijakan strategis terus mendorong perkembangan UMKM, salah satunya dengan penyediaan fasilitas pembiayaan melalui program KUR Syariah ditujukan bagi pelaku usaha yang menginginkan pembiayaan sesuai dengan prinsip syariah. Program ini dirancang untuk

¹ Laurensia Murin Boro, Pius Bumi Kellen, and Fransina W. Ballo, "Peran Bank Indonesia Terhadap Binaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kota Kupang," *Journal of Business Finance and Economic (JBFE)* 5, no. 2 (Desember 2024).

² UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2008 TENTANG USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH

³ Hety Gusnia and Hendra Riofita, "Peran Kebijakan Pemerintah Dalam Mendukung Kewirausahaan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Terhadap Pertumbuhan UMKM," *Ekonodinamika Jurnal Ekonomi Dinamis* 7, no. 2 (June 2025).

⁴ Cindy Yolanda, "PERAN USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI INDONESIA," *Jurnal Manajemen dan Bisnis* 2, no. 3 (January 2024).

⁵ Lita, "Tahun 2024, Kontribusi UMKM Terhadap PDB Mencapai 61% Atau Setara Rp95.00 Triliun," *BERITAMONETER* (Jakarta, March 1, 2025), <https://beritamometer.com/tahun-2024-kontribusi-umkm-terhadap-pdb-mencapai-61-atau-setara-rp9-500-triliun/>.

⁶ Ignacio Geordi Oswaldo, "UMKM Sumbang 61% PDB, Kini Didorong Lebih Inklusif & Kompetitif," *detikFinance* (Jakarta, July 21, 2025), <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-8021508/umkm-sumbang-61-pdb-kini-didorong-lebih-inklusif-kompetitif?/>.

⁷ UMKM, "Pertumbuhan UMKM Indonesia Semakin Meningkat, UMKM Menjadi Tulang Punggung Ekonomi Nasional," *INFO GPTN* (Jakarta, Oktober 2024), <https://info.gptn.or.id/pertumbuhan-umkm-indonesia-semakin-meningkat-umkm-menjadi-tulang-punggung-ekonomi-nasional/>.

⁸ Vynka Zahira Sausan, "Peranan Dan Strategi Pemasaran KUR Mikro Dalam Meningkatkan Pendapatan Nasabah UMKM Pada Bank JATIM KCP Klampis Surabaya," *KARYA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 2 (2024).

memberikan akses pembiayaan yang mudah, terjangkau, dan berkelanjutan bagi pelaku usaha yang belum bankable.

Kredit Usaha Rakyat (KUR) bertujuan untuk mempercepat pengembangan kegiatan ekonomi di sektor riil guna mengatasi kemiskinan dan memperluas kesempatan kerja serta meningkatkan pendapatan masyarakat. Program KUR merupakan program pemerintah untuk mendukung Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) melalui kebijakan pemberian kredit atau pembiayaan modal kerja maupun investasi kepada debitur individu, badan usaha atau kelompok usaha yang produktif dan layak. Tujuan pelaksanaan program KUR adalah untuk meningkatkan dan memperluas akses pembiayaan bagi usaha produktif serta meningkatkan kapasitas dan daya saing usaha mikro, kecil dan menengah.⁹ Seiring dengan berbagai penawaran KUR, masyarakat mulai tertarik dengan produk keuangan berbasis syariah. Seperti firman Allah SWT dalam QS. Al – Baqarah ayat 275, yang berbunyi:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ
الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذُكِّ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ
اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا
سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: *Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kesurupan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli itu sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barang siapa mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah di perolehnya dahulu menjadi miliknya² dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barang siapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya. (QS AL – Baqarah 275).*

Ayat diatas menegaskan pentingnya transaksi keuangan yang bebas dari riba dan sesuai syariah. Oleh karena itu, KUR Syariah hadir sebagai alternatif pembiayaan yang mengedepankan prinsip keadilan, transparansi dan bebas riba. Melalui akad-akad syariah seperti murabahah, ijarah atau mudharabah. KUR Syariah diharapkan tidak hanya memberikan pembiayaan tetapi juga menjaga keberkahan dan keberlanjutan usaha bagi penerima manfaatnya.

Barbershop merupakan salah satu bentuk usaha jasa di sektor UMKM yang berkembang pesat, terutama di kota-kota besar seperti Surabaya. Tren gaya hidup modern dan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap perawatan diri menjadi pendorong utama berkembangnya bisnis ini. Barbershop 78 Surabaya memulai usaha ini pada tahun 2022 yang berlokasi di Jalan Kejawan Putih Tambak No. 151/007 merupakan salah satu usaha yang memanfaatkan fasilitas KUR Syariah untuk memperluas layanan dan meningkatkan kualitas operasional. Meskipun terbilang usaha baru berjalan selama 3tahun, akan tetapi Barbershop 78 mampu bersaing dengan banyaknya barbershop lainnya. Melalui perkembangan yang ada, pertama kali usaha ini dirintis pemilik tidak mempunyai karyawan akan tetapi selama 1tahun terakhir pemilik mampu merekrut karyawan dan menambah berbagai tools modern yang diperlukan. Hal ini membuat peneliti tertarik, apakah benar dana KUR Syariah

⁹ Vynka Zahira Sausan and Siti Ning Farida, "PERANAN DAN STRATEGI PEMASARAN KUR MIKRO DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN NASABAH UMKM PADA BANK JATIM KCP KLAMPIS SURABAYA," *KARYA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 2 (2024).

yang diterima mampu mendukung pengembangan usaha mikro atau masih terdapat hambatan yang perlu dievaluasi.

Melalui KUR Syariah, diharapkan Barbershop 78 Surabaya mampu memperluas jangkauan pasar sekaligus meningkatkan daya saing di tengah ketatnya persaingan industri jasa Barbershop. Namun demikian, penyaluran KUR Syariah tidak selalu berdampak positif apabila tidak dikelola secara efektif. Permasalahan seperti ketidaktepatan penggunaan dana, kurangnya literasi keuangan, serta lemahnya pendampingan usaha menjadi hambatan dalam pencapaian tujuan program KUR Syariah.

Oleh karena itu, peneliti ingin mengkaji lebih dalam terkait Efektivitas Penyaluran KUR Syariah dalam Mendukung Pengembangan Usaha Mikro: Studi Kasus Barbershop 78 Surabaya. Hal ini penting untuk dilakukan agar dapat menilai sejauh mana efektivitas penyaluran KUR Syariah dalam mendukung pertumbuhan usaha kecil, khususnya pada Barbershop 78 Surabaya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan studi kasus pada Barbershop 78 Surabaya. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dikarenakan data yang dikaji dan dihasilkan berupa deskriptif melalui kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Adapun pertimbangan yang perlu diperhatikan dalam pendekatan ini, diantaranya: pendekatan kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan fakta, pendekatan kualitatif menampilkan secara langsung esensi hubungan antara peneliti dengan responden dan pendekatan kualitatif ini lebih peka serta dapat beradaptasi dengan cepat. Oleh karena itu peneliti akan mendeskripsikan dan menguraikan data yang sudah diperoleh dari Barbershop 78 Surabaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Efektivitas Penyaluran KUR Syariah di Barbershop 78 Surabaya

Hasil penelitian dan Pembahasan terkait Efektivitas Penyaluran KUR Syariah pada Barbershop 78 Surabaya dinilai efektif karena dana yang diterima benar-benar dimanfaatkan sesuai keperluan usaha, tidak untuk kebutuhan secara konsumtif. Hal ini disampaikan langsung oleh pemilik Babershop 78 Surabaya: "Awalnya saya ragu apakah bisa dapat pinjaman, tapi setelah pihak bank Syariah menjelaskan bahwa KUR ini berbasis usaha produktif, saya memanfaatkan untuk membeli keperluan usaha yang kurang memadai, supaya pelayanan terhadap pelanggan bisa maksimal."⁷⁰ Oleh karena itu, efektivitas penyaluran KUR Syariah dapat dianalisis secara menyeluruh melalui beberapa indikator, diantaranya:

a. Kesesuaian Tujuan Pembiayaan

Pemilik Barbershop 78 Surabaya menggunakan semua dana KUR Syariah untuk modal usaha seperti merenovasi tempat usaha, membeli kursi hidrolik dan membeli perlengkapan alat cukur lebih modern. Hal ini diperkuat dengan apa yang disampaikan langsung oleh pemilik Barbershop 78 Surabaya: "Dana KUR ini saya gunakan sepenuhnya untuk kebutuhan usaha, sampai renovasi ruang tunggu supaya lebih nyaman. Jadi tidak ada dana yang dipakai untuk kebutuhan pribadi."⁷¹

Pemilik Barbershop 78 Surabaya mengaplikasikan dana sesuai dengan prinsip KUR Syariah yang memang diperuntukkan bagi penguatan modal usaha, bukan untuk dikonsumsi secara pribadi. Penggunaan dana KUR Syariah secara tepat dapat menunjukkan tingkat kesadaran dan tanggung jawab pemilik usaha. Sejalan dengan

teori Bank Indonesia yang menyatakan bahwa pembiayaan syariah dikatakan efektif jika penggunaannya sesuai tujuan produktif dan tidak menyimpang dari akad yang disepakati.⁷²

b. Ketepatan Penggunaan Dana

Pemilik Barbershop 78 Surabaya mengaplikasikan dana sesuai dengan perencanaan yang sudah disusun sejak awal dan tidak ada indikasi penggunaan dana untuk konsumsi pribadi. Hal ini diperkuat dengan apa yang disampaikan langsung oleh pemilik Barbershop 78 Surabaya: "Sejak awal saya memang sudah rencanakan, begitu cair langsung saya belikan perlengkapan. Jadi saya tidak menunda atau pakai untuk keperluan yang lainnya."⁷³ Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari bahwa efektivitas KUR Syariah sangat dipengaruhi oleh kedisiplinan penerima dalam menggunakan dana secara produktif. Hal ini dikarenakan ketepatan penggunaan dana merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pembiayaan UMKM.⁷⁴

c. Peningkatan Modal Kerja

Tambahan modal membuat pemilik Barbershop 78 Surabaya dapat menyediakan perlengkapan baru dan menjaga stabilitas operasional, sehingga pemilik Barbershop 78 Surabaya kini mempunyai cadangan dana darurat untuk operasional usaha yang sebelumnya tidak dimiliki. Hal ini diperkuat dengan apa yang disampaikan langsung oleh pemilik Barbershop 78 Surabaya: "Dulu sering bingung kalau ada alat rusak, tapi sekarang ada cadangan modal. Jadi lebih tenang kalau ada kebutuhan mendadak."⁷⁵ Sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Arifin bahwa KUR Syariah mempunyai peranan penting dalam memperkuat modal kerja, sehingga usaha mikro dapat bertahan dan berkembang serta dapat meningkatkan kapasitas modal kerja UMKM.⁷⁶

d. Peningkatan Produktivitas (jumlah pelanggan & layanan)

Setelah mendapatkan pembiayaan, jumlah pelanggan Barbershop 78 Surabaya meningkat hampir dua kali lipat. Hal ini diperkuat dengan apa yang disampaikan langsung oleh pemilik Barbershop 78 Surabaya: "Sebelum dapat KUR, pelanggan paling 8 sampai 10 orang per hari. Sekarang bisa 15 sampai 20 orang. Karena tempat lebih nyaman dan alat lebih bagus."⁷⁷ Sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Sutrisno bahwa peningkatan kapasitas modal berbanding lurus dengan peningkatan produktivitas UMKM.⁷⁸

e. Peningkatan Pendapatan Usaha

Kenaikan omzet pada Barbershop 78 Surabaya cukup signifikan dari 8 – 10 juta menjadi 15 – 18 juta per bulan. Hal ini diperkuat dengan apa yang disampaikan langsung oleh pemilik Barbershop 78 Surabaya: "Omzet sebelum ada KUR sekitar 8 sampai 10 juta sebulan, tapi setelah dapat KUR bisa 15 sampai 18 juta per bulan."⁷⁹ Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari bahwa KUR Syariah berkontribusi nyata terhadap peningkatan omzet UMKM.⁸⁰

f. Peningkatan Kualitas Layanan & Fasilitas

Barbershop 78 Surabaya mempunyai peralatan yang lebih modern, kursi hidrolik dan ruang tunggu ber-AC untuk meningkatkan kenyamanan pelanggan. Hal ini diperkuat dengan apa yang disampaikan langsung oleh pemilik Barbershop 78 Surabaya: "Sekarang kursinya sudah hidrolik, ada AC juga. Jadi pelanggan merasa nyaman untuk menunggu antrian cukur."⁸¹ Sejalan dengan teori Manajemen Jasa yang menyebutkan bahwa kualitas pelayanan dan fasilitas merupakan kunci daya saing usaha kecil dalam membangun kepuasan pelanggan.⁸²

g. Peningkatan kesejahteraan pemilik dan karyawan

Pemilik Barbershop 78 Surabaya dapat menabung dan karyawan dapat menerima intensif tambahan. Hal ini diperkuat dengan apa yang disampaikan langsung oleh pemilik Barbershop 78 Surabaya: "Sekarang saya bisa kasih bonus ke karyawan, bahkan bisa nabung sedikit untuk keinginan saya biar bisa buka cabang. Jadi lebih sejahtera dari sebelumnya."⁸³ Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati bahwa pembiayaan syariah tidak hanya meningkatkan usaha, tetapi juga berkontribusi pada kesejahteraan keluarga pelaku UMKM.⁸⁴

Dari ketujuh indikator tersebut, dapat disimpulkan bahwa penyaluran KUR Syariah pada Barbershop 78 dapat dikatakan efektif, karena memenuhi unsur ketepatan sasaran, ketepatan penggunaan serta berdampak pada peningkatan produktivitas dan kesejahteraan. Sejalan dengan apa yang disampaikan langsung oleh pihak Bank Syariah terkait efektivitas KUR Syariah yang diukur melalui kesesuaian penggunaan dana dan ketepatan pembayaran cicilan: "Nasabah Barbershop 78 ini termasuk tertib. pengaplikasian dana sesuai dengan proposal dan pembayaran cicilan juga lancar. Hal tersebut yang kami anggap efektif."⁸⁵

Hasil Penelitian membuktikan bahwa Barbershop 78 Surabaya memanfaatkan KUR Syariah secara produktif. Pernyataan tersebut diperkuat langsung oleh karyawan Barbershop 78 Surabaya: "Sekarang kerja lebih enak karena alatnya lengkap, pelanggan juga tambah banyak. Jadi otomatis pendapatan potong rambut ikut meningkat."⁸⁶ Sejalan dengan teori efektivitas yang disampaikan oleh Mahmudi menekankan bahwa ketercapaian tujuan dan tepatnya penggunaan sumber daya dalam suatu program.⁸⁷ Melalui hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan diatas terkait efektivitas penyaluran KUR Syariah pada Barbershop 78 Surabaya dapat disimpulkan bahwa pemilik Barbershop 78 Surabaya berhasil mengaplikasikan KUR Syariah secara efektif.

2. Dampak Penggunaan Dana KUR Syariah dalam Mendukung Perkembangan Usaha Mikro Barbershop 78 Surabaya

Dampak penggunaan dana KUR Syariah dalam mendukung perkembangan usaha mikro Barbershop 78 Surabaya terasa baik dalam aspek ekonomi, operasional, sosial dan manajerial. Pemilik Barbershop 78 Surabaya merasakan dampak penggunaan KUR Syariah melalui aspek tersebut, diantaranya:

a. Aspek Ekonomi

Pada aspek ini, pendapatan Barbershop 78 Surabaya mengalami peningkatan hampir 70% sehingga usaha lebih mandiri dan berdaya. Kenaikan omzet $\pm 70\%$ (dari rata-rata Rp9 juta menjadi 16,5 juta) yang digunakan untuk biaya angsuran, meningkatkan gaji dan menabung modal. Keuntungan tersebut dirasakan langsung oleh pemilik Barbershop 78 Surabaya: "Setelah mendapatkan dana KUR Syariah, uangnya digunakan untuk mengembangkan usaha dan sekarang omzet usaha semakin meningkat, lalu keuangan juga semakin membaik. Saya bisa bayar angsuran tanpa kendala dan masih bisa menabung meskipun dengan nominal tidak banyak."⁸⁸

b. Aspek Operasional

Pada aspek ini, kapasitas layanan di Barbershop 78 Surabaya mengalami peningkatan (bisa melayani lebih banyak pelanggan/hari dan menyediakan layanan tambahan seperti hair coloring). Hal ini disampaikan langsung oleh pemilik Barbershop 78 Surabaya: "Sekarang pelanggan makin banyak, kalau dulu sehari rata-rata 8-10 orang tapi sekarang bisa 15-20 orang. Bahkan ada yang khusus datang karena dengar kami sudah bisa layanan hair coloring juga."⁸⁹ Sejalan dengan pernyataan yang disampaikan langsung oleh pelanggan Barbershop 78 Surabaya: "Tempatnya

jauh lebih nyaman. Dulu antrinya lama karna cuman satu yang ngelayanin, tapi sekarang lebih cepet karna udah ada dua orang yang ngelayanin.

Ditambah sekarang udah bisa hair coloring juga.”⁹⁰

c. Aspek Sosial/Tenaga Kerja

Pada aspek ini, pemilik Barbershop 78 Surabaya akhirnya bisa mempekerjakan orang lain. Sederhananya semenjak mendapatkan dana KUR Syariah dan usaha semakin berkembang, pemilik Barbershop 78 Surabaya mampu berkontribusi menciptakan lapangan pekerjaan untuk lingkungan sekitar, meskipun baru memiliki dua karyawan, akan tetapi hal ini menjadi awal yang baik untuk perkembangan usaha Barbershop 78 Surabaya. Hal ini diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan langsung oleh karyawan Barbershop 78 Surabaya: “Sebagai karyawan pertama saya banyak belajar disini, ditambah sekarang sudah nambah karyawan satu lagi. Jadi makin semangat juga karna nambah temen.”⁹¹

d. Aspek Manajerial

Pada aspek ini, pemilik Barbershop 78 Surabaya mulai menerapkan pencatatan keuangan sederhana untuk mengontrol arus kas, meskipun masih dalam tahap awal. Pemilik Barbershop 78 Surabaya juga mengaku mendapatkan dorongan langsung dari pihak Bank Syariah terkait penerapan catatan keuangan agar keuangan lebih terukur, karna pencatatan keuangan yang baik menjadi salah satu indikator keberlanjutan bagi UMKM. Hal ini disampaikan langsung oleh pemilik Barbershop 78 Surabaya: “Saya awal-awal pengambilan KUR Syariah disaranin untuk buat catatan keuangan dan sekarang saya mulai buat catatan keuangan sederhana gitu, biar arus kas keluar masuknya lebih rapi dan tertata meskipun masih belum yang gimana-gimana tapi minimal ada pembukuannya.”⁹²

Dampak penggunaan dana KUR Syariah dalam mendukung perkembangan usaha mikro Barbershop 78 Surabaya memberikan dampak positif, tidak hanya terlihat dari peningkatan omzet, akan tetapi juga pada aspek operasional, sosial dan manajerial. Penjabaran diatas membuktikan bahwa KUR Syariah tidak hanya membantu pemilik Barbershop 78 Surabaya, tetapi juga memberikan manfaat lebih luas bagi lingkungan sekitar. Sejalan dengan teori Tambunan yang menyebutkan bahwa akses pembiayaan mendorong pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja.⁹³ Hal ini diperkuat dengan kesan baik yang disampaikan langsung oleh pelanggan Barbershop 78 Surabaya: “Sekarang tempatnya lebih nyaman, bahkan pelayanan lebih cepat. Saya jadi langganan tetap, karena kualitasnya semakin meningkat.”⁹⁴

Hasil Penelitian membuktikan bahwa KUR Syariah memberikan banyak dampak positif pada usaha mikro terutama pada Barbershop 78 Surabaya melalui beberapa aspek ekonomi, operasional, sosial dan manajerial. Peningkatan omzet yang semakin berkembang tidak hanya berdampak baik pada pemilik, akan tetapi juga berdampak baik pada karyawan Barbershop 78 Surabaya: “Semakin hari pelanggan terus bertambah dan kami juga mendapatkan tambahan intensif dari bos kalau target pelanggan tercapai.”⁹⁵ Hal ini sejalan dengan tujuan pemerintah dalam menyalurkan KUR Syariah untuk mendukung pemberdayaan UMKM agar dapat berkembang dan memberi efek berganda bagi masyarakat.⁹⁶ Melalui hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan diatas terkait dampak penggunaan dana KUR Syariah dalam mendukung perkembangan usaha mikro Barbershop 78 Surabaya dapat disimpulkan bahwa pemilik Barbershop 78 Surabaya berhasil mengaplikasikan dampak penggunaan dana KUR Syariah secara positif.

3. Faktor – faktor yang mempengaruhi Efektivitas Penyaluran KUR Syariah di Barbershop 78 Surabaya

Faktor – faktor yang mempengaruhi efektivitas penyaluran KUR Syariah di Barbershop 78 Surabaya menunjukkan adanya faktor internal dan eksternal yang berpengaruh terhadap efektivitas penyaluran KUR Syariah.

a. Faktor Internal

1) Komitmen Pemilik

Barbershop 78 Surabaya sudah berjalan sebelum menerima dana KUR Syariah, sehingga ketika mendapatkan modal tambahan dari KUR Syariah pemilik mempunyai komitmen tinggi dalam mengaplikasikan dana sesuai dengan keperluan usaha secara disiplin. Hal ini disampaikan langsung oleh pemilik Barbershop 78 Surabaya: “Semua dana KUR Syariah sudah saya aplikasikan secara langsung melalui pengembangan usaha, dengan merenovasi dan memberikan perlengkapan usaha yang kurang dan lebih modern.”⁹⁷

2) Manajemen Usaha

Melalui pencatatan arus kas sederhana, usaha Barbershop 78 Surabaya menjadi terkelola dengan baik. Sehingga pemilik Barbershop 78 Surabaya disiplin dalam melakukan pembayaran cicilan dan mengatur keuangan dapat mengurangi resiko memberatkan cicilan saat omzet menurun. Hal ini disampaikan langsung oleh pemilik Barbershop 78 Surabaya: “Sekarang usaha udah punya kas sederhana untuk mencatat semua pengeluaran dan pemasukan. Saya juga sering bilang ke karyawan kalau uang modal usaha dan pribadi tidak boleh dicampur dan pengelolaannya berbeda.”⁹⁸ Sejalan dengan pernyataan pemilik tersebut diperkuat dengan karyawan Barbershop 78 Surabaya: “Bos selalu ingatkan supaya uang usaha tidak dicampur dengan kebutuhan pribadi. jadi kami bisa tahu jelas mana modal dan mana pendapatan.”⁹⁹

3) Kreativitas Layanan

Pemilik Barbershop 78 Surabaya berinovasi melalui layanan modern dengan menambah hair coloring. Hal ini disampaikan langsung salah satu pelanggan Barbershop 78 Surabaya: “Dari awal saya sudah cocok potong rambut disini dan semenjak ada hair coloring juga saya lumayan senang, karena tidak perlu repot ke dua tempat untuk potong rambut dan hair coloring secara terpisah.”¹⁰⁰

b. Faktor eksternal

1) Dukungan Bank Syariah

Bank memberikan pendampingan, monitoring dan memudahkan akses informasi serta memberikan proses pencairan cepat dengan persyaratan mudah. Akan tetapi intensitas pendampingan yang diberikan masih kurang. Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari pihak Bank Syariah: “Kami pastikan penyaluran KUR Syariah tepat sasaran, akan tetapi pendampingan intensif memang masih sangat terbatas dikarenakan banyaknya debitur.”¹⁰¹

2) Lokasi usaha

Barbershop 78 Surabaya berada di kawasan strategis dengan padat penduduk dan dekat sekolah serta kampus, sehingga berpotensi menarik banyak pelanggan. Hal ini disampaikan langsung oleh pemilik Barbershop 78 Surabaya: “Kebetulan lokasi usaha yang ditempati ini sangat strategis, bahkan pelanggan banyak dari semua kalangan usia anak-anak sampai orang dewasa.”¹⁰²

3) Kebijakan pemerintah

Kebijakan pemerintah dalam menerapkan subsidi margin KUR Syariah membuat cicilan ringan sehingga tidak memberatkan pelaku usaha. Hal ini disampaikan langsung oleh pihak Bank Syariah: “Jika subsidi margin tidak ada,

mungkin cicilannya akan memberatkan para pelaku usaha. Akan tetapi melalui program pemerintah terkait subsidi margin membuat bunga/margin jadi rendah, sehingga para nasabah lebih ringan dalam membayar cicilan.”¹⁰³

Faktor – faktor yang mempengaruhi efektivitas penyaluran KUR Syariah di Barbershop 78 Surabaya dibuktikan melalui dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dan faktor eksternal membuktikan bahwa efektivitas KUR Syariah tidak hanya ditentukan melalui dana, akan tetapi juga ditentukan oleh ekosistem pendukung. Sejalan dengan pendapat Syaifuddin yang mengungkapkan bahwa keberhasilan pembiayaan UMKM ditentukan oleh kombinasi faktor internal sebagai pelaku usaha dan faktor eksternal berupa dukungan lembaga keuangan.¹⁰⁴

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa kombinasi faktor internal (komitmen, manajerial & kreativitas) dan faktor eksternal (dukungan bank, lokasi strategis & kebijakan pemerintah) menjadi penentu efektivitas penyaluran KUR Syariah terutama bagi Barbershop 78 Surabaya. Hal ini sejalan dengan temuan teori siagian yang menyebutkan efektivitas program ditentukan oleh kualitas pengelolaan internal serta dukungan eksternal yang memadai.¹⁰⁵ Melalui hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi efektivitas penyaluran KUR Syariah di Barbershop 78 Surabaya ditentukan melalui faktor internal dan faktor eksternal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas penyaluran KUR Syariah dalam mendukung pengembangan usaha mikro pada Barbershop 78 Surabaya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Efektivitas Penyaluran KUR Syariah di Barbershop 78 Surabaya dapat dikategorikan efektif karena memenuhi indikator efektivitas, yaitu: tepat sasaran, tepat jumlah, tepat waktu dan sesuai penggunaan dana. Dana digunakan sesuai kebutuhan usaha, seperti pembelian peralatan cukur modern, renovasi tempat usaha dan meningkatkan fasilitas layanan pelanggan. Hal ini menunjukkan bahwa KUR Syariah berfungsi tidak hanya sebagai tambahan modal, tetapi juga sebagai instrumen strategis pengembangan usaha mikro.
2. Dampak Penggunaan Dana KUR Syariah terhadap Perkembangan Usaha Mikro Barbershop 78 Surabaya membawa dampak nyata, baik secara finansial maupun operasional. Usaha mengalami peningkatan omzet bulanan, kualitas layanan menjadi lebih baik, jumlah pelanggan bertambah dan perekrutan tenaga kerja baru dapat dilakukan. Oleh karena itu, KUR Syariah terbukti mendorong peningkatan produktivitas, daya saing, serta keberlanjutan usaha mikro.
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Penyaluran KUR Syariah di Barbershop 78 Surabaya dipengaruhi oleh faktor internal, seperti komitmen pemilik, kemampuan manajerial dan kreativitas usaha. Selain itu, faktor eksternal meliputi dukungan bank syariah melalui kemudahan akses dan pendampingan, kebijakan pemerintah berupa subsidi margin serta lokasi usaha yang strategis. Sinergi antara faktor internal dan eksternal membuat penyaluran KUR Syariah berjalan efektif serta memberikan dampak positif terhadap pengembangan usaha.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas penyaluran KUR Syariah dalam mendukung pengembangan usaha mikro pada Barbershop 78 Surabaya, dapat

disimpulkan bahwa:

1. Bagi Pemilik Barbershop 78 Surabaya: hendaknya pemilik Barbershop 78 Surabaya memanfaatkan dana KUR Syariah secara berkelanjutan dengan meningkatkan inovasi, pelayanan dan strategi pemasaran berupa digital maupun secara langsung agar usaha semakin berkembang.
2. Bagi Bank Syariah: Bank diharapkan tidak hanya menyalurkan pembiayaan, akan tetapi perlu meningkatkan edukasi literasi keuangan, manajemen usaha dan penguatan pemahaman akad syariah serta pendampingan bagi debitur agar lebih bijak dalam penggunaan dana.
3. Bagi Pemerintah: diharapkan dapat memperluas akses KUR Syariah, menyederhanakan prosedur administrasi dan memperkuat sistem pengawasan agar penyaluran tepat sasaran serta memberikan kemudahan KUR Syariah bagi UMKM agar kontribusi terhadap perekonomian semakin besar dan UMKM dapat berkembang melalui dukungan pembiayaan syariah.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya: disarankan agar dapat memperluas objek penelitian pada sektor UMKM lain supaya hasil penelitian lebih komprehensif dan dapat dibandingkan antar sektor.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M. "Efektivitas Penyaluran KUR Syariah Pada UMKM Di Kota Semarang." *Jurnal Ekonomi Syariah* 9, no. 2 (2021).
- Arikunto, Suharsi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Arkunto, Suharimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1998.
- Bernard, I.C. *Organisasi Dan Manajemen Struktur, Perilaku Dan Proses*. Jakarta: Erlangga, 1992.
- Boro, Laurensia Murin, Pius Bumi Kellen, and Fransina W. Ballo. "Peran Bank Indonesia Terhadap Binaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kota Kupang." *Journal of Business Finance and Economic (JBFE)* 5, no. 2 (Desember 2024).
- Fauzan, A. "Analisis Efektivitas Penyaluran KUR Syariah Di BRI Syariah." *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keuangan Islam* 6, no. 1 (2019).
- Gusnia, Hety, and Hendra Riofita. "Peran Kebijakan Pemerintah Dalam Mendukung Kewirausahaan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Terhadap Pertumbuhan UMKM." *Ekonodinamika Jurnal Ekonomi Dinamis* 7, no. 2 (June 2025).
- IBI (Ikatan Bankir Indonesia). *Mengelola Bank Syariah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2018.
- Kasiram, Moh. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Yogyakarta: Sukses Offset, 2010.
- Lestari, D. "Dampak Pembiayaan Syariah Terhadap Pengembangan UMKM." *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 10, no. 3 (2022).
- Lita. "Tahun 2024, Kontribusi UMKM Terhadap PDB Mencapai 61% Atau Setara Rp95.00 Triliun." *BERITAMONETER*. Jakarta, March 1, 2025. <https://beritamoneter.com/tahun-2024-kontribusi-umkm-terhadap-pdb-mencapai-61-atau-setara-rp9-500-triliun/>.
- Mardiasmo. *Perencanaan Dan Penganggaran Publik*. Yogyakarta: ANDI, 2018.
- Meleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Narbuko, Cholid, and Ahmad Ahmadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 1997.
- Oswaldo, Ignacio Geordi. "UMKM Sumbang 61% PDB, Kini Didorong Lebih Inklusif & Kompetitif." *detikFinance*. Jakarta, July 21, 2025. <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-8021508/umkm-sumbang-61-pdb-kini-didorong-lebih-inklusif-kompetitif?/>.

- Otoritas Jasa Keuangan. Statistik Perbankan Syariah 2022. Jakarta: OJK, 2022.
- Ridwan. Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan Dan Peneliti Pemula. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sausan, Vynka Zahira, and Siti Ning Farida. "PERANAN DAN STRATEGI PEMASARAN KUR MIKRO DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN NASABAH UMKM PADA BANK JATIM KCP KLAMPIS SURABAYA." KARYA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat 4, no. 2 (2024).
- Sausan, Vynka Zahira. "Peranan Dan Strategi Pemasaran KUR Mikro Dalam Meningkatkan Pendapatan Nasabah UMKM Pada Bank JATIM KCP Klampis Surabaya." KARYA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat 4, no. 2 (2024).
- STAIN CIREBON. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. Cirebon: STAIN PRESS, 2005.
- Trianto. Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Dan Ketenaga Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2010.
- UMKM. "Pertumbuhan UMKM Indonesia Semakin Meningkat, UMKM Menjadi Tulang Punggung Ekonomi Nasional." INFO GPTN. Jakarta, Oktober 2024. <https://info.gptn.or.id/pertumbuhan-umkm-indonesia-semakin-meningkat-umkm-menjadi-tulang-punggung-ekonomi-nasional/>.
- UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2008 TENTANG USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH.
- Yolanda, Cindy. "PERAN USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI INDONESIA." Jurnal Manajemen dan Bisnis 2, no. 3 (January 2024).